

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah remaja terkait perilaku seks pra nikah adalah satu dari bagian kecil permasalahan remaja yang ada dan sering muncul dalam dinamika kehidupan remaja. Dorongan seksual yang sudah dimiliki pada usia tersebut, dapat berpengaruh dalam perilaku seks pra-nikah, jika tidak dapat di salurkan untuk hal-hal di luar perilaku seks pra-nikah tersebut. Dari data hasil survei BKKBN tahun 2006 menunjukkan bahwa di kota-kota besar seperti Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makasar sekitar 45 persen dari remajanya sudah pernah melakukan hubungan seks pra-nikah.

Penyimpangan perilaku pada remaja saat ini dikarenakan faktor pergaulan bebas dan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga sebagai akibat pengaruh media massa dan internet yang menyediakan informasi yang kurang tepat dan salah. Sementara dari pihak keluarga dan sekolah masih sangat kurang memberikan pembekalan terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja secara tepat. Hingga pada akhirnya remaja pun belum mampu membuat keputusan secara tepat, dan akhirnya rasa ingin tahu remaja yang sangat kuat membuatnya menjadi terjebak ke dalam

permasalahan kesehatannya, perlu juga diketahui bahwa saat ini ada 4.000.000 situs porno yang dapat diakses dengan mudah di Indonesia, Jawa Pos Agustus 2009. Dan dari Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 lalu menemukan, perilaku seks pra-nikah bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Dari penelitian yang dilakukan Kemenkes pada tahun 2009 di empat kota menunjukkan bahwa, sebanyak 35,9 persen remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. “Bahkan, 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual pra-nikah. Keempat kota itu adalah Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya. Permasalahan tersebut juga berdampak pada meningkatnya korban HIV AIDS dikalangan remaja, berdasarkan data dari Komisi penanggulangan AIDS Jawa timur terdapat 3.234 kasus, meningkat menjadi 3.540 kasus pada tahun 2010 (Jawa Timur menempati urutan kedua setelah Jawa Barat).

Dalam masa perkembangan remaja, proses pencarian jati diri menjadi hal yang sangat mutlak terjadi, dalam tahapan tersebut remaja akan cenderung melakukan hal-hal yang menurut mereka semua belum dirasakan pernah dilakukan akan menjadikan rasa ingin tahu dari remaja tersebut semakin tinggi, ditambah jika dalam proses tersebut peran teman sebaya menjadi faktor utama dalam hal tersebut.

Hasil survei kesehatan reproduksi remaja (SKRRI) di awal pertengahan tahun 2003 memetakan beberap faktor yang bisa mempengaruhi remaja

tersebut untuk melakukan seks pra nikah. Menurut semua tim dari SKRRI faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra nikah ini adalah pengaruh dari tekanan teman sebaya (bisa juga dari pacar), ada dorongan lingkungan yang mendukung, serta rasa ingin tahu dari remaja tersebut yang cukup tinggi. Dan dari hasil dilapangan pun juga cukup sangat mengejutkan karena sebanyak 67% remaja dikota Surabaya sudah pernah melakukan hubungan seks pra-nikah, dari berita yang dimuat pada harian Jawa Pos Rabu 8 Agustus 2012 tersebut juga menjelaskan beberapa hal terkait masalah fenomena perilaku seks pra-nikah dikalangan remaja yaitu adalah kebanyakan para remaja melakukan hal tersebut adalah pada saat rumah sedang dalam keadaan kosong dan orang tua mereka juga sedang bekerja ataupun keluar rumah untuk melakukan aktivitas luar rumah, dari fakta tersebut muncul pertanyaan bagaimana peran serta dari orang tua yang sebagian mengatakan jika “*tidak mungkin anak saya yang sudah punya bekal nilai agama melakukan perilaku tersebut*”. Komentar tersebut dilontarkan salah seorang wali murid salah satu sekolah menengah pertama dikota Surabaya yang didapatkan pada saat teman-teman dari SeBAYA PKBI Jatim melakukan sebuah sosialisai penanggulangan perilaku seks pra-nikah dikalangan remaja.

Dan pada realitanya Remaja sendiri juga banyak yang masih belum bisa membedakan mana yang bisa di lakukan untuk menyelaraskan dari dorongan seksual yang mereka rasakan, saat mereka beranjak dewasa dan telah berfungsi organ reproduksinya. *Peer pressure* juga akan menjadi peranan

yang penting dalam hal menyelaraskan antara lingkungan dan juga dorongan seksual yang di miliki secara alami saat masa pubertas sebelum menuju masa dewasanya. Peranan dari orang tua juga menjadi pengaruh untuk menjaga faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah dan juga adanya pengaruh *peerpressure* yang ada disekitar.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah remaja dan faktor-faktor pencegah perilaku seks pra-nikah.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan Christiana Hari Soetjningsih(2010)dijelaskan bahwa remaja terpengaruh oleh teman sebayanya adalah berdasarkan bagaimana peran dari orang tua tersebut ketika melakukan kontrol perilaku pada remaja tersebut,sehingga perilaku seksual yang ada tidak berdampak pada masa perkembangan remaja tersebut. Berdasarkan peneltian oleh Eni Nuraeni Nugrahawati (2010), menyimpulkan jika pemaknaan dari peran teman sebaya meliputi hal positif dan negatif, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dari beberapa mahasiswi yang menjadi responden tersebut, mengatakan lebih banyak mereka yang melakukan seks

pra nikah berdasarkan atas pertimbangan dari dirinya dan juga pasangannya. Dan hasil dari penelitian Doni Eka Putri, Psi, Mpsi (2003) membuat sebuah kesimpulan jika terdapat perbedaan antara remaja cowok dan cewek untuk bisa terpengaruh peran dari teman sebayanya, hal tersebut dikarenakan remaja cewek ingin lebih bisa mendapat sebuah pengakuan dalam kelompok sosialnya, sedangkan pada remaja cowok, susah untuk peran teman sebaya bisa memberika pengaruh terhadapnya. Hal tersebut dikarenakan cowok dilkiskan sebagai eorang yang mandiri, berpikir secara rasional, berlogika dan lebih realistis.

Antono suryo putro(2006), memuat hasil tentang ada perbedaan tentang faktor yang mempegaruhi adanya perilaku seks pranikah baik dikalangan mahasiswa dan juga buruh pabrik yang menjadi sasaran pada penelitiannya, rendahnya sikap religiusitas dan juga minimnya pendidikan terkait masalah seksualitas menjadi salah satu faktor yang mendasari adanya perilaku seks pranikah tersebut.

Bedasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini benar-benar bebeda meski sama-sama membahas tentang masalah fenomena seks pa-nikah dikalangan remaja, namun pada penelitian ini adalah memfokuskan pada apa yang menjadi faktor utama ada adanya perilaku seks pa-nikah dikalangan remaja dan caa pencegahannya

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui,

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah remaja
2. Faktor-faktor pecegah perilaku seks pra-nikah remaja

E. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Perilaku seks pra nikah pada remaja, diharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat, berikut beberapa manfaat dari penelitian tersebut adalah :

a. Teoritis

Sebagai bahan informasi penting untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk psikologi perkembangan yang membahas masalah perkembangan seksualitas remaja dan psikologi sosial remaja.

b. Praktis

- a. Sebagai informasi penting bagi semua orang tua yang memiliki anak-anak yang sudah mulai masuk masa remaja, agar bisa lebih memahami pola perkembangan dari perilaku seksualitasnya, dan bisa menadampingi pada saat mereka ingin berdiskusi tentang permasalahan seksualitasnya.

- b. Bagi masyarakat umum, agar bisa mengetahui tentang faktor yang menjadi peran utama munculnya fenomena perilaku seks pra-nikah dikalangan remaja, dan bisa melakukan pencegahan dini terhadap anak mereka masing-masing serta bisa membuat mereka mengerti akan perlunya pendampingan khusus pada saat sang anak memasuki masa remaja.
- c. Memberi sebuah inspirasi untuk remaja agar lebih bijak lagi dalam mengambil sebuah keputusan dan pilihan dalam menjalin sebuah hubungan dengan pasangannya serta dalam memilih melakukan perilaku seks pra-nikah tersebut.

F.Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab akan dibagi lagi kepada beberapa sub bab yang lebih kecil. Secara lengkap sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. BabI Pendahuluan

Pada bab pendahuluan memberikan penjelasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka menjelaskan mengenai teori-teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan kajian pustaka ini pembaca dapat mengetahui tentang perilaku seks pra-nikah yang terdiri dari pengertian perilaku, cara terbentuknya perilaku, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Lalu juga dijelaskan tentang pengertian seks pra-nikah, faktor-faktor yang mempengaruhi seks pra-nikah, dan pencegahan seks pra-nikah. Dalam bab ini juga diuraikan kajian pustaka tentang pengertian perilaku seks pra-nikah remaja secara lengkap, mulai dari pengertian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pra-nikah dan bagaimana cara pencegahan perilaku seks pra-nikah remaja.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini

meliputi *setting* penelitian, hasil penelitian yang mencakup deskripsi temuan penelitian, dan hasil analisis data, serta pembahasan.

5. Bab V Penutup

Pada bab penutup memuat kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.